

PENGARUH EFEKTIVITAS KERJA, BUDAYA KERJA, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 23 BATAM

Caesar Lea Putri Widodo¹, Ervin Nora Susanti², dan Dhenny Asmarazisa Azis³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia
leaputri40196@gmail.com

²Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia
ervin.nora@gmail.com

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia
dhennvasmarazisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas kerja, budaya kerja, kecerdasan emosional, dan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMAN 23 Batam yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* (sampel jenuh). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis statistik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan uji t nilai t hitung variabel efektivitas kerja $6,338 > 2,014$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, nilai t hitung variabel budaya kerja $0,749 < 2,014$ artinya tidak terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, nilai t hitung kecerdasan emosional $0,866 < 2,014$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, nilai t hitung variabel profesionalisme $0,427 < 2,014$ artinya tidak terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. dan secara simultan pengaruh efektivitas kerja, budaya kerja, kecerdasan emosional, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam.

Kata kunci : Efektivitas Kerja; Budaya Kerja; Kecerdasan Emosional; Profesionalisme; Kinerja Guru.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of work effectiveness, work culture, emotional intelligence, and professionalism on teacher performance at SMAN 23 Batam. The population in this study was all teachers at SMAN 23 Batam, totaling 50 people. The sampling technique was carried out using a probability sampling technique (saturated sample). This type of research is quantitative research with multiple linear regression statistical analysis methods. The results of the research show that: based on the t test, the calculated t value of the work effectiveness variable is $6.338 > 2.014$, meaning there is a positive and significant influence on teacher performance, the calculated t value of the work culture variable is $0.749 < 2.014$, meaning there is no positive and significant influence on teacher performance, the t value The calculated emotional intelligence is $0.866 < 2.014$, meaning there is no positive and significant influence on teacher performance, the t value calculated for the professionalism variable is $0.427 < 2.014$, meaning there is no positive and significant influence on teacher performance. and simultaneously the influence of work effectiveness, work culture, emotional intelligence, and professionalism has a significant effect on teacher performance at SMAN 23 Batam.

Keywords : Work Effectiveness; Work Culture; Emotional Intelligence; Professionalism; Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja guru semakin penting pada setiap sekolah, khususnya di SMA berupaya membenahi diri untuk menghasilkan lulusan terbaik. Tantangan dan persoalan yang dihadapi sekolah, serta kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam meningkatkan dan memajukan mutu pendidikan di sekolah.

Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Efektivitas kerja yaitu sesuatu keadaan yang diperjuangkan untuk dicapai dan dimengerti, jika dilihat dari sejauh mana orang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan organisasi. Begitu pula sebaliknya ketidak efektifan saat sedang melakukan pekerjaan maka guru akan mudah putus asa jika mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas, sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wijaya, 2019).

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran guru adalah budaya kerja. Suatu lembaga atau sekolah dikatakan berkualitas jika memiliki budaya kerja yang dapat menanamkan motivasi kerja seorang pengajar. Sehingga dapat tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi (baik emosi orang lain maupun emosi diri sendiri) dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang dalam menggunakan keterampilan yang dimiliki, termasuk keterampilan intelektual serta memberikan pelayanan yang terbaik dalam bekerja (Subagio, 2018).

Dalam melakukan kewenangan profesionalismenya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam (Dewi, 2019), profesionalisme seorang guru tidak terlepas dari pemenuhan persyaratan standart kompetensi yang tertuang pada (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007) menyatakan bahwa guru memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang seluruh kompetensi tersebut terintegrasi kepada kinerja guru, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik, selama ini kesejahteraan guru yang relatif rendah jika dibandingkan dengan kesejahteraan kaum

profesional lainnya diperkirakan telah menjadi kendala paling mendasar dalam upaya nyata peningkatan profesionalisme guru (Djamin, 2019).

Fenomena mengenai permasalahan kinerja guru di SMAN 23 BATAM yaitu dapat di lihat dari kehadiran guru di sekolah. tampak sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti mulai dari kehadiran guru ada yang masih datang tidak tepat waktu, guru tidak hadir tanpa keterangan, dan masih ditemukan guru yang tidak mengajar di jam pelajaran yang sedang berlangsung, hal ini dapat diketahui dari masih ada guru yang belum mampu objektif dalam melakukan penilaian terhadap muridnya, belum menunjukkan sifat adil dalam melaksanakan evaluasi terhadap siswa.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas kerja guru tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas kerja guru, kualitas guru, efisiensi kerja guru, kepuasan kerja seorang guru, keunggulan kerja guru dan pengembangan kerja guru.

Berdasarkan penelitian dengan guru di SMA N 23 BATAM yang terjadi di lapangan yaitu terkait masalah kecerdasan emosional dan dari hasil wawancara ini memiliki permasalahan tersendiri bagi para guru. Dalam hal mengenali emosi orang lain beberapa narasumber mengatakan terdapat masalah seperti dirinya tidak mampu menerima sudut pandang dari rekan kerja yang tidak disukainya. Sehingga, setiap pendapat yang diutarakan akan selalu terdengar salah. Hal ini sangatlah berdampak pada perasaan, antusias, gairah, dan keyakinan diri dalam mencapai prestasi kerja, perasaan-perasaan nyaman dari emosi yang dimiliki seseorang dapat membangkitkan motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi.

Jika dilihat dari permasalahan yang ada di SMAN 23 Batam dari beberapa variabel yang ada, masih banyak tata tertib yang sepenuhnya belum diterapkan oleh sebagian guru, karena jika dilihat dari efektivitas kerja yaitu keaktifan kerja guru masih rendah. Kenyataan ini tampak dari persiapan guru dalam pemanfaatan media dari sumber belajar yang tidak efektif, rendahnya kemauan guru untuk mengembangkan potensi dan kualitas diri. Hal ini juga dapat dilihat pada budaya kerja yaitu peraturan tata tertib yang berlaku belum sepenuhnya dipatuhi oleh para guru. beberapa kali juga guru piket menemukan kelas kosong tidak kondusif dan mengganggu kelas lain karena guru yang berjadwal saat jam pelajaran tidak hadir tanpa konfirmasi. Jika dilihat dari kecerdasan emosional guru di SMAN 23 Batam, seharusnya guru dapat mengontrol

emosinya, tetapi beberapa narasumber mengatakan terdapat masalah seperti dirinya tidak mampu menerima sudut pandang dari rekan kerja yang tidak disukainya. Sehingga, setiap pendapat yang diutarakan akan selalu terdengar salah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas kerja, budaya kerja, kecerdasan emosional, dan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas kerja, Budaya kerja, kecerdasan emosional dan Profesionalisme terhadap kinerja guru di SMA N 23 BATAM”**.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis statistik regresi linear berganda. Tempat penelitian ini adalah di SMAN 23 Batam. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* (sampel jenuh). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan minimum skor 1 dan maksimum skor 5, karena jawaban responden pasti akan menunjukkan apakah mereka cenderung memberikan pendapat yang setuju atau tidak setuju..

Dalam penelitian ini peneliti memiliki populasi seluruh guru di SMAN 23 Batam yang berjumlah 50 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional yang mencakup pengumpulan dua kelompok subyek atau lebih untuk mengetahui hubungan antara kelompok – kelompok tersebut. Penyebaran kuesioner disebarkan kepada seluruh guru di SMAN 23 Batam yang berjumlah 50 orang untuk diisi (data primer) setelah itu akan didapatkan hasil lain (data sekunder) yang merupakan bentuk dari pengolahan data dengan skala likert dari 1-5 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel. 1. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Guru (Y)	1	0,713	0,2787	Valid
	2	0,810	0,2787	Valid
	3	0,493	0,2787	Valid
	4	0,586	0,2787	Valid

	5	0,677	0,2787	Valid
	6	0,500	0,2787	Valid
	7	0,764	0,2787	Valid
	8	0,701	0,2787	Valid
Efektivitas Kerja (X1)	1	0,645	0,2787	Valid
	2	0,717	0,2787	Valid
	3	0,557	0,2787	Valid
	4	0,615	0,2787	Valid
	5	0,589	0,2787	Valid
	6	0,714	0,2787	Valid
Budaya Kerja (X2)	1	0,429	0,2787	Valid
	2	0,502	0,2787	Valid
	3	0,646	0,2787	Valid
	4	0,525	0,2787	Valid
	5	0,397	0,2787	Valid
	6	0,453	0,2787	Valid
Kecerdasan Emosional (X3)	1	0,686	0,2787	Valid
	2	0,657	0,2787	Valid
	3	0,656	0,2787	Valid
	4	0,611	0,2787	Valid
	5	0,314	0,2787	Valid
Profesionalisme (X4)	1	0,426	0,2787	Valid
	2	0,393	0,2787	Valid
	3	0,272	0,2787	Valid
	4	0,472	0,2787	Valid
	5	0,798	0,2787	Valid
	6	0,550	0,2787	Valid
	7	0,578	0,2787	Valid
	8	0,596	0,2787	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2020

Berdasarkan tabel 1 uji validitas dapat dilihat nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dapat disimpulkan seluruh item dari kelima variable dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel. 2. Uji Reliabilitas

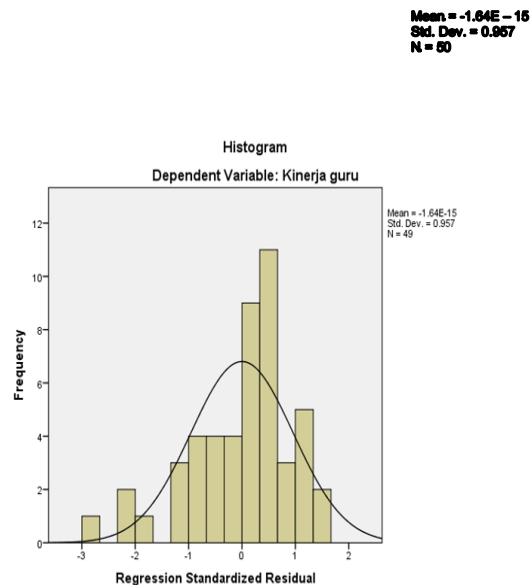
Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Efektivitas Kerja	0,852	Reliabel
Budaya Kerja	0,747	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,773	Reliabel
Profesionalisme	0,777	Reliabel
Kinerja Guru	0,880	Reliabel

Sumber : hasil olah data SPSS 2020

Berdasarkan tabel 2 uji reliabilitas diketahui nilai hasil reliabilitas seluruh variabel diatas 0,60. Artinya alat ukur yang digunakan dalam penelitian reliabel.

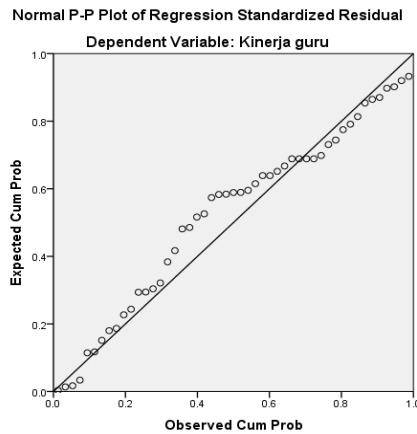
UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram

Sumber: Hasil Olah Data Spss 2020



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olah Data Spss 2020

Berdasarkan output p-plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kemudian pada tabel *one sample kolmogrov smirnov* dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$, dan pada tabel diatas nilai signifikannya $0,230 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel. 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1.022	3.639		.103	.918
Efektivitas kerja	.377	.161	.705	6.338	.000
Budaya kerja	.116	.155	.091	.749	.458
Kecerdasan emosional	.104	.120	.084	.866	.391
Profesionalisme	.048	.112	.048	.427	.672

Sumber: hasil olah data spss 2020

Berdasarkan tabel 3 analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel. Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

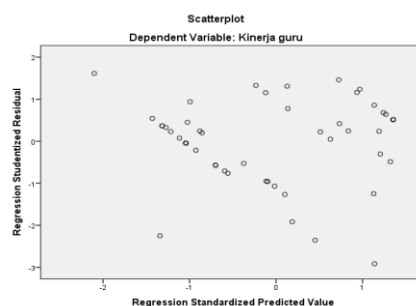
$$Y = 1,022 + 0,377X_1 + 0,116X_2 + 0,104X_3 + 0,048X_4 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai konstanta adalah 1,022 artinya tidak terjadi perubahan variabel efektivitas kerja, budaya kerja, kecerdasan emosional, dan profesional terhadap kinerja guru, maka nilai kinerja guru di SMAN 23 Batam sebesar 1,022.
- 2) Variabel efektivitas kerja mempunyai nilai 0,377 artinya setiap terjadi kenaikan X1 sebesar 1% maka kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 0,377.
- 3) Variabel budaya kerja mempunyai nilai 0,166 artinya setiap terjadi kenaikan X2 sebesar 1% maka kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 0,116.
- 4) Variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai 0,104 artinya setiap terjadi kenaikan X3 sebesar 1% maka kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 0,104
- 5) Variabel profesionalisme mempunyai nilai 0,048 artinya setiap terjadi kenaikan X4 sebesar 1% maka kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 0,048.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot*.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2020

Berdasarkan gambar 3 uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas atau di bawah dan titik membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu 0 dan 1, Jika estimasi *R square* mendekati 1 maka secara praktis variabel *independent* dapat memberikan semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi variabel *dependent*.

Tabel. 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.670	1.99156

Sumber: hasil olah data spss 2020

Berdasarkan tabel 8 uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,670 atau sebesar 67%. Artinya variabel kinerja guru memberikan kontribusi sebesar 67% dan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas kerja (X1), budaya kerja (X2), kecerdasan emosional (X3), dan profesionalisme (X4) terhadap kinerja guru (Y) di SMAN 23 Batam.

1. Pengaruh efektivitas kerja terhadap kinerja guru

Berdasarkan tabel uji t variabel efektivitas kerja (X1) didapati nilai t hitung sebesar $6,338 > t$ tabel $2,014$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya efektivitas kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam. Artinya jika guru semakin meningkatkan efektivitas saat bekerja maka akan semakin baik pula kinerja guru di SMAN 23 Batam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunanik (2023) dengan judul pengaruh efektivitas MGMP dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru produk kreatif dan kewirausahaan SMK se kabupaten lombok timur. Pada hasil penelitian tersebut ialah variabel efektivitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK se kabupaten lombok timur.

2. Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru

Berdasarkan tabel uji t variabel budaya kerja (X2) didapati nilai t hitung sebesar $0,749 > 2,104$ dan nilai signifikan sebesar $0,458 < 0,050$ sehingga keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Kesimpulannya variabel budaya kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam. Artinya jika budaya kerja semakin menurun maka akan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deke oktavinus, 2017) dengan judul pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa SMA se Kabupaten Sumba Barat Daya.

3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru

Berdasarkan tabel uji t variabel kecerdasan emosional (X3) didapati nilai t hitung sebesar $0,866 > 2,014$ dan nilai signifikan sebesar $0,391 < 0,050$ sehingga keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Kesimpulannya variabel kecerdasan emosional (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMAN 23 Batam. Artinya jika tingkat kecerdasan emosional guru semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahran, 2021) dengan judul pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah muhammadiyah kota Tarakan.

4. Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru

Berdasarkan tabel uji t variabel profesionalisme (X4) didapati nilai t hitung sebesar $0,427 < 2,014$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,672 > 0,050$ sehingga keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Kesimpulannya variabel profesionalisme (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y) di SMAN 23 Batam. Artinya jika semakin meningkat profesionalisme guru maka akan berpengaruh pada kinerja guru di SMAN 23 Batam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmawati, 2020) dengan judul pengaruh disiplin dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas kerja, budaya kerja, kecerdasan emosional, dan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMAN 23

Batam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam.
2. Budaya kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam
3. Kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam.
4. Profesionalisme berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam.
5. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa efektivitas kerja, budaya kerja, kecerdasan emosional, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 23 Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya. *Jurnal Kependidikan, Vol. 45, Nomor 2*.
- Apriana, I. P. A. P., & Natajaya. (2019). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Iklim Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Mengwi. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4, No. 2*.
- Dauhan, novientry sangiang. (2020). Pengaruh Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru.
- Dewi, T. anggia. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *Jurnal Ekonomi UM Metro. Vol. 3, No. 1, 24 - 35*.
- Grace, E., & Indajang. (2023). Dampak Dari Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Swasta Sultan Agung Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Global Education, Vol. 4, No. 2, 579 - 586*.
- Gunanik, H., & Noor. (2023). Pengaruh Efektivitas MGMP Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Produk Kreatif Dan Kewirausahaan SMK Se Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan. Volume 3, No. 1, 1 - 10*.
- Herman. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru.
- Masriani, Masriani, Istikomah Istikomah. (2020). Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar. *Mitra PGMI, Vol. 6, No. 2, 158-172*

- Meilani Stivani Sumenge, & Singkoh. (2019). Efektivitas Kerja Aparatur Sipil Negara Di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Minahasa. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3, No. 3.
- Pasaribu, M. H., & Santoso. (2023). Pengaruh Budaya Kerja , Kecerdasan Emosional , Karakteristik Individu Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Guru Mts Negeri Di Kabupaten Deli Serdang. *227. jurnal pendidikan islam*, Vol. 12, No. 1.
- Patarai, I., & Soppeng. (2018). Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru The Influence Of Teaching Motivation, Professional Competence, And Level Of Education.
- Rosmawati, R., & Ahyani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*. Vol. 1, No. 3, 200-205.
- Satriyono, G., & Vitasmoro. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 4 Kediri. *Jurnal EkoNika*, Vol. 3, No. 1, 3-46.
- Siringoringo, H., & Akrim. (2023). Pengaruh Pemberdayaan dan Profesionalisme Kerja Terhadap Motivasi serta Dampaknya pada Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Batu Bara. *Journal Of Administration And Educational Management*. Vol. 6, No. 1, 54-63.
- Utama, D. S., & Syahrani. (2021). The Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Muhammadiyah Kota Tarakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 5.
- Yuniar, R., & Partha. (2021). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, 32-41.
- Zhafari, Fauzan, Nofrianto. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Zebua, Siahaan, Erlina. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, Dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Kinerja Guru SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 3509-3519.
- Kusumawati. (2023) Efektivitas kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3.